

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, Pengertian guru Al-Quran Hadits.

#### **A. Pengertian Strategi Guru Dalam Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Guru**

Konsep strategi menurut Stoner, Freeman dan Gilbert dalam Tjiptono Fandy dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif apa yang organisasi ingin lakukan yang pada program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Perspektif kedua yaitu apa yang organisasi akhirnya lakukan yang terkait dengan pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.<sup>1</sup>

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>2</sup>

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi

---

<sup>1</sup>Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 3.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal.3

mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>3</sup>

Adapun Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagaimana tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, mengajar dan membimbing peserta didik.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Secara istilah pembelajaran (intruccion) bermakna sebagai "Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.3-4

turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No.20 tahun 2003).
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi , material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

### **3. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

- a. Kemampuan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dalam sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- d. Dick dan Carey dalam sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar

yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat strategi dasar, yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntunan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan mengajar yang dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Puput Fatkhurrohman, dan M. SobriSutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.3-4

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajarmengajar yang secara keseluruhan diklsifikasikan seperti berikut: 1. Konsep dasar strategi belajar mengajar, 2. Sasaran kegiatan belajar, 3. Belajar mengajar sebagai suau sistem, 4. Hakikat proses belajar, 5. *Entering behavior* siswa, 6. Pola-pola belajar siswa, 7. Memilih sistem belajar mengajar, 8. Pengorganisasian kelompok belajar, 9. Pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran yaitu:

a. Model pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tetap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Arends menyatakan istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuanny, sinteksnya, lingkungan dan sistem pengelolahannya. Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu peencaaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pebelajaran dikelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PTRineka Cipta, 2010)hal.8

untuk menentukan perangkatan-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>6</sup>

- b. Pendekatan pembelajaran Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris ”*approach*” yang memiliki beberapa arti diantaranya diartikan dengan ”pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih diartikan *a way something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu istilah pendekatan dapat diartikan sebagai ”cara memulai pembelajaran”.<sup>7</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah kegiatan belajar mengajar,

adalah : (a) pendekatan individu (b) pendekatan kelompok (c) pendekatan bervariasi (d) pendekatan edukatif (e) pendekatan keagamaan dan (f) pendekatan kebermaknaan.<sup>8</sup>

- c. Metode pembelajaran Metode menurut J.R. David dalam *teaching strategies for college class room* ialah “*a way in achieving something*”(cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).<sup>9</sup> Tetapi guru sebaiknya

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, Strategi Pembelajaran...,hal.13

<sup>7</sup>*Ibid.*,hal.19

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...,hal.54-69

<sup>9</sup>Abdul Majid, Strategi Pembelajaran...,hal.13

menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pegajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik. Penggunaan metode harus sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik.<sup>10</sup> Adapun macam-macam metode sebagai berikut:

- a. metode ceramah adalah metode belajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa.<sup>11</sup>
- b. metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada siswa pada suatu permasalahan.<sup>12</sup>
- c. metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan meperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi tertentu.<sup>13</sup>
- d. metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mendalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>14</sup>
- e. metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.46

<sup>11</sup>Puput Fatkhurrohman, dan M, SobriSutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.61

<sup>12</sup>WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.154

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 152

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.84

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal 159.



- f. metode drill adalah metode suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi sifat permanen.<sup>16</sup>
- g. metode hafalan adalah suatu kegiatan mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.<sup>17</sup>
- h. metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>18</sup>
- i. metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru.<sup>19</sup>
- j. metode problem solving adalah suatu metode berfikir sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>20</sup>

## **B. Kesulitan Belajar**

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana “ Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”, Bandung: Sinar Baru, dalam [http://www.tuanguru.com/penerapan metode drill dalam pembelajaran](http://www.tuanguru.com/penerapan-metode-drill-dalam-pembelajaran) diakses tanggal 26 Maret 2017.

<sup>17</sup> [http://makalah-ugi.blogspot.com/ 2014/05/efektifitas-penggunaan-metode-hafalan, html?m=1](http://makalah-ugi.blogspot.com/2014/05/efektifitas-penggunaan-metode-hafalan.html?m=1) diakses tanggal 26 Maret 2017

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal.95

<sup>19</sup> Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikn, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal 62

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal 91

tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap pelajaran, kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>21</sup> Selain itu kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menemui hambatan-hambatan tertentu dalam proses belajar, yang mengakibatkan dia akan mendapatkan prestasi yang rendah dibawah semestinya. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar disekolah adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang cepat dalam belajar

Yaitu siswa yang dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu yang lebih cepat dari semestinya. Siswa ini mengalami kesulitan belajar karena kegiatan belajar dikelas menggunakan ukuran normal (rata-rata) dalam kecepatan belajar

2. Siswa yang lambat dalam belajar

Yaitu siswa yang memerlukan waktu yang lebih lama dari pada siswa yang normal. Mereka mengalami kesulitan belajar karena mereka sering tertinggal dalam proses belajarnya.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.77

<sup>22</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6

### 3. Siswa yang kreatif

Yaitu siswa yang menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan tertentu. Kesulitan siswa ini mereka lebih senang bekerja sendiri, percaya diri sendiri bahkan kadang-kadang bersifat destruktif.

### 4. Siswa yang *drop out*

Yaitu siswa yang tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya.

### 5. Siswa yang *underachiever*

Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi memperoleh prestasi yang rendah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa akan termanifestasi dalam berbagai gejala. Menurut Moh. Surya ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, sering datang terlambat, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama.

f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah.<sup>23</sup>

Dengan adanya ciri-ciri diatas diharapkan guru dapat memahami dan mengidentifikasi mana siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mana yang tidak mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **C. Teknik pembelajaran**

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Ketrampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran.

### **D. Taktik pembelajaran**

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya imdividual.<sup>24</sup>

### **E. Strategi Tutor Sebaya**

Tutor sebaya atau mengajar semasama teman *peer teaching method* adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau

---

<sup>23</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 124-129

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal.24

menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relative sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham. Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya.

### **1. Hal yang Perlu di Perhatikan Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Sesama Teman.**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode mengajar sesama teman, antara lain sebagai berikut.

- a. Pertama kali seorang peserta didik memperhatikan seorang peserta didik yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas dibawah bimbingan pelatih.
- b. Setelah mengenal tugas tersebut, peserta didik dilatih

- c. Setelah lulus, dia menjadi pelatih untuk peserta didik berikutnya.
- d. Metode ini dapat dilaksanakan jika:
  - 1) Semua tahap yang membutuhkan latihan satu persatu;
  - 2) Latihan kerja, latihan formal dan magang.

## **2. Langkah Pelaksanaan Strategi Mengajar Sesama Teman Atau Tutor Sebaya**

Langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar sesama teman dijelaskan sebagai Berikut:

- a. Pendidik Membacakan Hadits tentang Silaturahmi yang ada didalam buku cetak.
- b. Peserta didik menirukan Hadits yang dibacakan oleh pendidik.
- c. Pendidik meminta peserta didik menghafalkan ayat tersebut.
- d. Yang lebih cepat menghafal maju kedepan untuk menghafalkan ayat tersebut
- e. peserta didik membagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari salah satu kelompok ada yang hafalanya lancar agar bisa membantu temanya
- f. Setelah semua hafal, pendidik melakukan kuis dengan cara sambung ayat, 1 ayat 1 kelompok yang ditunjuk secara acak

- g. Setelah kuis sambung ayat selesai, pendidik memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan dan bertanya kepada peserta didik tentang ayat atau kandungan tentang hadits silaturahmi yang belum difahami.

### **3. Kelebihan Strategi Mengajar sesama Teman**

Beberapa kelebihan metode mengajar sesama teman (*peer teaching methods*) antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- c. Meningkatkan interaktif sosial peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Mendorong peserta didik kearah berfikir tingkat tinggi
- e. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- g. Membangun semangat bekerja sama
- h. Melatih keterampilan berkomunikasi
- i. Meningkatkan hasil belajar.

### **4. Kelemahan Strategi Mengajar Sesama Teman**

Di samping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu
- b. Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas

- c. Memerlukan waktu yang cukup relatif lama
- d. Jika peserta didik tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif
- e. Kemungkinan didominasi oleh peserta didik yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- f. Tidak semua pendidik benar-benar memahami cara masing-masing peserta didik bekerja di kelompok.
- g. Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada peserta didik SD ( teknik ini biasanya diterapkan di PT).
- h. Memerlukan perhatian- perhatian ekstra ketat.

## **F. Pengertian Guru Al-Qur'an dan Al-Hadits**

### **1. Pengertian Guru**

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare *“teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places”* (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan). Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada



akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

## 2. Pengertian Al-Quran-Hadits

### a) Pengertian Al-Quran

Kata Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "baca", sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu".<sup>25</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".<sup>26</sup>

Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al-Qur'an di antaranya:

a. Menurut istilah ahli agama (ulama) ialah:

"Kalamullah yang diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir,

<sup>25</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Toha Putra, 1990) hal. 999

<sup>26</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), hal. 35

bernilai Islam bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf”<sup>27</sup>.

- b. Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur’an secara terperinci seperti yang dikemukakan oleh Abu Shahbah:<sup>28</sup>

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَيَّ خَاتَمِ أَنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُفِيدُ لِلْقَطْعِ وَالْيَقِينِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan-baik lafad maupun maknanya-kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).”

#### b) Pengertian Hadits

Terdapat perbedaan pendapat para ulama dalam memberikan definisi hadits dan sunnah.<sup>29</sup> Secara harfiah hadits berarti, “komunikasi”, “kisah” (baik masa lampau ataupun kontemporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disadarkan kepada nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan,

<sup>27</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*. (Jakarta: CV Artha Rivera, 2002), hal. 1

<sup>28</sup>Rosibon Anwar, *Ulumul Qur’an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 32

<sup>29</sup>Umi Sumbulah, *Ilmu Hadits*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 5

perbuatan, takrir, (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat dan perilaku Nabi SAW”. Sementara itu, menurut para ahli usul fiqih. Hadist adalah “ Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara”.<sup>30</sup>

Istilah lain yang dianggap sinonim dan biasa dipakai adalah khabar, atsar, dan sunnah.

- a. Sunnah menurut banyak bahasa artinya suatu perjalanan yang diikuti. Baik dinilai perjalanan baik atau buruk.<sup>31</sup>
- b. Khabar menurut bahasa diartikan “berita”. dari segi istilah khabar identik dengan hadits, yaitu segala sesuatu yang disadarkan kepada Nabi (baik secara marfu’, mawquf dan maqthu) baik berupa perkataan perbuatan, persetujuan, dan sifat.
- c. Atsar dari segi bahasa diartikan peninggalan atau bekas sesuatu, maksudnya peninggalan atau bekas nabi karena hadits itu peninggalan beliau. Atau di artikan yang di pindahkan dari Nabi.<sup>32</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa khabar dan atsar merupakan istilah yang lebih khusus dinisabkan kepada ucapan, perbuatan, dan takrir yang disandarkan kepada sahabat Nabi SAW atau tabi’in. Dalam perkembangannya,

---

<sup>30</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadist...*, hal. 35

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*. (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 5

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 9

para ulama ahli hadits maupun usul fiqih menganggap sunnah sinonim dengan hadits. Oleh karena itu sebagian besar buku yang mencantumkan kata “sunnah”, maka yang dimaksud adalah hadits.<sup>33</sup>

### c) Pelajaran Al-Qur’an- Hadits di MI

Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*bablum min allah wa bablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>34</sup>

Nilai penting ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur’an dan hadist, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dan hadits. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadits. Dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur’an dan hadits.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadist...*, hal. 35

<sup>34</sup>Abdul Halim, et. all., *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

<sup>35</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadist...*, hal. 36

### **G. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI**

Kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits yang harus dicapai peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:

- a. Membaca, menghafal, menulis dan memahami, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yakni Surat Al-fatihah, An-nas sampai surat Ad-duha.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan Hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh.

Kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a.) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b.) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c.) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam juz' Amma.
- d.) Memahami arti surat tertentu dalam juz' Amma.
- e.) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-qur'an.
- f.) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturrohmi, menyayangi anak yatim,

taqwa, shalat berjamaah, cirri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.<sup>36</sup>

Upaya memperkenalkan Al-Qur'an dan hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.<sup>37</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menullis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>38</sup>

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini diharapkan:

- a) Peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup,

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 19

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 20

<sup>38</sup>*Ibid.*,

penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

- b) Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
- c) Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dari peserta didik.
- d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan keadaan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.<sup>39</sup>

## **1. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,

- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrohmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.<sup>40</sup>

## **2. Sumber Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI**

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 20-21



didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku mengenal Al-Qur'an dan Hadits, Cinta Al-Qur'an dan Hadits, dan buku Al-Qur'an Hadits yang relevan. Selain itu lingkungan salah satu sumber yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, yang terdiri dari: pertama, lingkungan sosial dan kedua, lingkungan fisik (alam).

- a. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam Al-Qur'an Hadits lingkungan sosial menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam mewujudkan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti bagaimana berperilaku terhadap orang miskin, menekankan rasa persaudaraan dan sebagainya.
- b. Sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Kondisi ini pun sangat sesuai dengan penanaman dan

ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti bagaimana siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan. Dalam prakteknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan teknik karya wisata, misalnya, guru dapat memperkenalkan lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan kembangkan siswa terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>41</sup>

### 3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk membatasi dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sesuai dengan penelitian adalah kelas IV-B semester dua.

#### BAB HADITS SILATURROHMI

##### a. Membaca dan Menerjemahkan Hadits Silaturrohmi

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبُّ أَنْ يَيْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. رَوَاهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Anas r.a bahwasanya Rasulullah saw.

Bersabda, “barang siapa senang untuk dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah bersilaturrohmi”. (H.R Muttafaq ‘Alaih/al-Bukhari dan Muslim).<sup>42</sup>

##### b. Makna Lafziah Hadits tentang Silaturrohmi

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 70

<sup>42</sup>Abdul Mughni, et. All., *Mengenal Al-Qur'an dan Hadits...*, hal. 78

Baginya	لَهُ	Barang siapa	مَنْ
Pada	فِي	Senang	أَحَبُّ
Umumnya	أَثَرُهُ	Untuk dilapangkan	أَنْ يَبْسُطَ
Hendaklah menyambung	فَلْيَصِلْ	Baginya	لَهُ
Sanak keluarganya	رَحْمَهُ	Pada	فِي
Hadits diriwayatkan oleh	رَوَاهُ	Rezekinya	رِزْقَهُ
Muttafaq ‘Alaih	مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ	Dan dipanjangkan	وَيُنْسَأُ

c. Menghafal Hadits Silaturrohmi dan Terjemahannya

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبُّ أَنْ يَبْسُطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. رَوَاهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Anas r.a bahwasanya Rasulullah saw.

Bersabda, “barang siapa senang untuk dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah bersilaturrohmi.” (H.R Muttafaq ‘Alaih/al-Bukhari dan Muslim).<sup>43</sup>

d. Pokok Kandungan Hadits Silaturrohmi

- a) Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada kaum muslimin untuk melakukan silaturrohmi.
- b) Silaturrohmi berarti upaya untuk menyambung kasih sayang terhadap sanak keluarga dan semua.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal. 78

- c) Sedikitnya, ada dua hikmah yang diperoleh jika seseorang melakukan silaturrohmi, yaitu dilapangkan rezekinya dan di panjangkan umurnya.
- d) Silaturrohmi juga bukti keimanan seseorang. Sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah SAW. Yang artinya “barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, hendaklah bersilaturrohni (Al-Bukhari).<sup>44</sup>

#### **4. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah:

- a) Pendekatan tujuan.

Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus diterapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka kemudian dapat ditentukan metode dan teknik pengajaran yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

- b) Pendekatan struktural.

Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadits dinarasikan dalam bahasa arab, yang

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 80

memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya.<sup>45</sup>

Sedangkan dalam bukunya Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Ahmad Lutfi) menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

1. Pendekatan keimanan spiritual.

Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan pada pengolahan rasa dan kemampuan beriman melalui pengembangan spiritual dalam menerima, menghayati, menyadari dalam mengamalkan nilai ajaran-ajaran Islam.

2. Pendekatan pengamalan.

Menekankan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, terutama yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits, dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan pembiasaan.

Dikembangkan dengan memberikan peran terhadap lingkungan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, dalam membangun sikap mental dan membangun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

4. Pendekatan rasional.

---

<sup>45</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist...*, hal. 61

Proses pembelajaran dengan menekankan fungsi rasio (akal) peserta didik dengan tingkat perkembangan kecerdasan intelektualnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendekatan emosional.

Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan kecerdasan emosional peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

6. Pendekatan fungsional.

Menekankan untuk memberikan peran terhadap kemampuan peserta didik dalam menggali, menemukan, dan menunjukkan nilai-nilai fungsi tuntunan dan ajaran sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

7. Pendekatan keteladanan.

Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan agar personal sebagai contoh nyata, tujuan agar peserta didik dapat secara langsung melihat, merasakan, menyadari, menerima, kemudian mempraktekannya sendiri.<sup>46</sup>

## H. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Secara umum, telah banyak tulisan dan penelitian yang membahas tentang strategi atau upaya, bahkan tulisan mengenai Al

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 63-64

Qur'an Hadits, dan juga mengenai kesulitan belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang "Strategi Guru Al Qur'an Hadits Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik". Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Heni fauziah, 2004, "*Problematika pelaksanaan pendidikan Al Qur'an Hadits di Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun.*

Permasalahan penelitian: Bagaimanakah pelaksanaan bidang studi Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003, faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan bidang studi Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003, usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi., teknik analisa datanya memakai teknik deduktif dan induktif.

Hasil penelitian adalah 1. Bahwa dalam pelaksanaan pendidikan bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003, berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada namun dalam perjalanannya menemui

beberapa problem baik dari anak didik, , pendidik, lingkungan dan sarana dan prasarana. 2. Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan bidang studi Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003 ada 4 faktor, antara lain a) faktor anak didik, b) faktor pendidik, c) lingkungan, d) sarana dan prasarana. 3. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan bidang studi Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003. a) faktor anak didik: peserta didik mempunyai semangat untuk bias dalam membaca, menulis dan memahami pelajaran Al Qur'an Hadits, sebaiknya belajar TPA, mengaji di mushola di masjid/masjid atau pondok b)pendidik: guru dalam mengajar sebaiknya menggunakan metode mengajar yang baik dan bias mengkombinasikan antar metode mengajar, karena guru lebih mengetahui kebutuhannya, memberikan motivasi dan semangat untuk bisa membaca. Mengahfal dan memahami Al Qur'an Hadits serta menulis melalui guru privat atau guru ngaji, seharusnya guru lebih aktif, mengingat waktu yang ada disekolah sangat terbatas.c) faktor lingkungan: lingkungan harus bisa menciptakan suasana islami, bisa memberikan semangat untuk belajar peserta didik,mengadakan pelatihan khusus bagi peserta didik yaitu dengan membimbing membaca supaya lancar makhraj dan tajwidnya, memberikan



perhatian bagi yang belum lancar membaca untuk bisa membaca dengan teman-temannya yang lain, TPA, mushola/masjid, dan pondok harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar. d) sarana dan prasarana menambah jumlah buku-buku bacaan mengenai pelajaran Al Qur'an Hadits, sebaiknya peserta didik mempunyai pegangan sendiri-sendiri untuk mempermudah dalam pemahaman dan pengamalannya.<sup>47</sup>

2. Arif Mahfudin, 2010, *Upaya guru alquran Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Alquran di Mts walisongo besuki Tulungagung.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena pendidikan islam pada masa kini yang dihadapkan pada zaman yang lebih berat diantaranya:

Maraknya berbagai macam teknologi yang semakin canggih yang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan pola pikir manusia. Dalam menghadapi tantangan tersebut guru Al Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan ajaran islam seperti membaca Al Quran selain itu harus menguasai metode pembelajaran yang tepat dan akurat sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

---

<sup>47</sup> Heni fauziah, *Problematika pelaksanaan pendidikan Al Qur'an Hadits di Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2004).

Fokus Penelitian:1) Bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca quran melalui pembelajaran di Mts walisongo besuki Tulungagung  
 2) Bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca alquran melalui pembiasaan di Mts walisongo besuki Tulungagung, 3) bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar mengajar membaca Al Qur'an Hadits melalui reinforcement di Mts walisongo besuki Tulungagung. Jenis penelitian diskriptif kualitatif metode yang digunakan observasi, dokumentasi, wawancara,

Hasilnya penelitian:1) Adapun upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an Hadits melalui kegiatan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, meliputi metode pembelajaran diantaranya metode ceramah Tanya jawab demonstrasi latihan(drill), 2) Selain melalui kegiatan pembelajaran juga menerapkan suatu tindakan pembiasaan, 3) Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca alquran di Mts walisongo besuki Tulungagung melalui reinforcement yaitu pemberian hukuman serta pemberian pujian dan hadiah.<sup>48</sup>

dijelaskan sebagaimana terlampir pada tabel 2.1

---

<sup>48</sup> Arif Mahfudin, *Upaya guru alquran Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Alquran di Mts walisongo besuki Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010).

## G. KERANGKA BERFIKIR TEORITIS (PARADIGMA)

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif pada umumnya penelitian mendeskripsikan kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> <http://www.acehforum-or.id-kerangka-berpikir>, diakses 16 Mei 2012

**Diagram Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits di  
MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

